

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah menggunakan perusahaan manufaktur. Sampel penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017. Laporan keuangan tahunan dapat diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau dengan cara mengunduh di website perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang sudah ada. Data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2015-2017. Data ini digunakan untuk mendukung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode penarikan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017.
- b) Perusahaan yang memuat dan mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.

- c) Laporan keuangan tahunan yang disajikan menggunakan mata uang Rupiah.
- d) Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami rugi selama penelitian pada tahun 2015-2017 secara berturut-urut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder dan seluruh informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah dalam penelitian. Pengambilan data perusahaan berupa laporan keuangan pada halaman situs Bursa Efek Indonesia yaitu di www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel-variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak adalah salah satu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan cara mengurangi jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan ETR perusahaan (*effective tax rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, Judi & Setiyono., 2012). Tarif pajak efektif digunakan sebagai

pengukuran karena dianggap dapat menggambarkan perbedaan tetap antara laba buku dan laba fiskal.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance*, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Ada beberapa proksi yang ada dalam *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit dan komite audit.

a. Kepemilikan Institusional

Menurut Khurana dan Moser (2009), Kepemilikan Institusional diukur menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh jumlah saham yang beredar. Banyak atau sedikitnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Kepemilikan Institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

b. Proporsi Dewan Komisaris Independen

Adanya variabel Proporsi Dewan Komisaris Independen dapat menunjang kinerja perusahaan dan mampu meningkatkan efektifitas monitoring. Biasanya diukur menggunakan presentase Dewan Komisaris Independen yang ada dalam suatu perusahaan. Dengan cara menjumlahkan komisaris independen kemudian dibagi dengan jumlah seluruh komisaris. Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio sebagai berikut :

$$PKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Kualitas Audit

Kualitas audit biasanya diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* diberi angka 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four* diberi angka 0. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *the Big Four*, maka akan dianggap lebih berkompeten karena mampu bertahan dari tekanan manajer untuk melaporkan adanya pelanggaran (Annisa 2012).

d. Komite Audit

Menurut Mayangsari (2013) kehadiran komite audit diharapkan dapat memberikan pandangan mengenai masalah-masalah

yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Berdasarkan Peraturan Bank di Indonesia No. 8/14/PB/2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* jumlah anggota komite audit minimal 3 orang. Komite audit diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang memiliki komite audit diberi angka 1 dan yang tidak memiliki diberi angka 0.

e. *Corporate Social Responsibility*

Jika sebuah perusahaan mengolah CSR dengan baik, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan maupun manfaat yang signifikan dalam bentuk reputasi perusahaan yaitu dalam hal rekrutmen, motivasi dan referensi karyawan serta sebagai saran untuk membantu dan mempertahankan kerja sama.

Pengukuran CSR menggunakan indikator yang ada di *Global Reporting Initiative G.4 (GRI G.4)* yang menggunakan metode checklist. Terdapat 91 indikator yaitu 9 indikator ekonomi, 34 indikator lingkungan, 16 indikator praktek ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja, 12 indikator hak asasi manusia, 11 indikator masyarakat, dan 9 indikator tanggung jawab atas produk. Selain itu pengukuran CSR yang mengungkapkan setiap indikator CSR maka diberi nilai 1 dan yang tidak mengungkapkan indikator CSR diberi nilai 0, sehingga rumus pengungkapan CSR yaitu :

$$CSR = \frac{\text{Item CSR Perusahaan}}{\text{Total Item Indikator GRI G.4}}$$

e. Ukuran perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

$$SIZE = Ln (Total)$$

f. Leverage

Leverage menunjukkan penggunaan utang untuk membiayai investasi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. *Leverage* menggambarkan hubungan antara total assets dengan modal saham biasa atau menunjukkan penggunaan utang untuk meningkatkan laba. *Leverage* diukur dengan *total debt to assets ratio* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran terkait data yang digunakan dalam penelitian dari nilai rata-rata

(*mean*), standar deviasi (*deviation standar*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, range, dan lain-lain (Ghozali, 2012). Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih akurat dan mudah dipahami. Tujuan dari uji statistik deskriptif itu sendiri adalah untuk melihat gambaran dari data penelitian dan melihat hubungan antar variabel yang diteliti yaitu *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit, kemudian variabel selanjutnya ada *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan dalam melakukan analisis regresi. Persyaratan tersebut terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah dalam sebuah model regresi, variabel-variabel yang akan diteliti dapat didistribusikan secara normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dengan analisis grafik histogram, normal *probability plot* dan analisis non-parametrik *Kolmogorov Smirnov Z* (1-Sample K-S) yang menunjukkan apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Biasanya panduan yang dipakai untuk uji normalitas yaitu uji *Kolmogorov Smirnov Z*. Kriteria uji *Kolmogorov Smirnov Z* adalah jika

nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan 0,05 maka residual terdistribusi tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi nya lebih besar maka residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Kriteria pengujian ini adalah menggunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Kemudian sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka model dinyatakan mengandung multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Gejala autokorelasi dapat di uji dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Regresi yang sempurna yaitu regresi yang di dalamnya tidak mengandung autokorelasi. Menurut Ghozali (2007) kriteria pengujiannya menggunakan tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut : (1) Angka D-W di bawah -2 artinya tidak ada autokorelasi positif; (2) angka D-W di antara -2 artinya tidak terjadi autokorelasi;

(3) angka D-W di atas +2 maka artinya terjadi autokorelasi negatif. Model yang bebas dari autokorelasi yaitu model yang nilai $dU < dW < 4-dU$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi (Nazaruddin dan Basuki 2016). Model regresi yang baik yaitu yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik glejser. Uji grafik glejser di uji dengan cara meregresi variabel dependen dengan nilai absolute dari residual (Abs_Res). Dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai $sig > 0,05$.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, untuk menguji pengaruh *corporate governance*, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *leverage*. Kemudian selain menguji, tujuan model regresi ini juga untuk memprediksi kondisi di masa depan. Adapun persamaan regresinya yaitu :

$$TA = \alpha + \beta_1 CG + \beta_2 CSR + \beta_3 UP + \beta_4 Lev + e$$

Keterangan :

TA (Y)	= Tax Avoidance
CG (X1)	= Corporate Governance
CSR (X2)	= Corporate Social Responsibility
UP (X3)	= Ukuran Perusahaan
Lev (X4)	= Leverage
e	= Error / residual
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghazali (2012) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah (antara 0 dan 1) . Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kemudian jika nilai R^2 mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

3. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2012) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2012) tujuan uji beda t-test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang dilakukan adalah 5%. Apabila nilai signifikannya lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima, maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansinya lebih besar dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa suatu variabel independen secara tidak mempengaruhi variabel dependen.